

TESIS
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, ETIKA
AUDITOR, AKUNTABILITAS, INTEGRITAS, DAN PENGETAHUAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG DAN
JAKARTA 2016)



UNIVERSITAS TARUMANEGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

DIAJUKAN OLEH

NAMA : MARDIANA

NIM : 127112010

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI

2017

UNIVERSITAS TARUMANEGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : MARDIANA

NIM : 127112010

PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI

BIDANG KONSENTRASI : AUDIT

**JUDUL TESIS : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN KERJA, ETIKA AUDITOR,
AKUNTABILITAS, DAN PENGETAHUAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG DAN
JAKARTA TAHUN 2016)**

Jakarta, 04 Januari 2017

DOSEN PEMBIMBING

Heryanto S.Gani, Dr., S.E., M.Si.,Ak., CPA

UNIVERSITAS TARUMANEGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : MARDIANA

NIM : 127112010

PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI

BIDANG KONSENTRASI : AUDIT

**JUDUL TESIS : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN KERJA, ETIKA AUDITOR,
AKUNTABILITAS, DAN PENGETAHUAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG
DAN JAKARTA TAHUN 20116)**

TANGGAL : 23 JANUARI 2017 KETUA PENGUJI :

(Ishak Ramli, Dr, S.E., M.M)

TANGGAL : 23 JANUARI 2017 ANGGOTA PENGUJI :

(Dr. Jonnardi, S.E., M.M.,Ak, CPA)

TANGGAL : 23 JANUARI 2017 ANGGOTA PENGUJI :

(Heryanto S.Gani, Dr., S.E., M.Si.,Ak., CPA)

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain untuk memperoleh bukti empiris guna diketahui dan dianalisis tentang pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas, integritas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta tahun 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta tahun 2016. Sampel dipilih secara total sebanyak 50 auditor/pemeriksa. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 50 responden yang penelitiannya melalui kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas, integritas dan pengetahuan audit. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor kantor akuntan publik di Tangerang dan Jakarta tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi, etika auditor, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta. Secara parsial kompetensi, etika auditor dan akuntabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk independensi, pengalaman kerja, integritas dan pengetahuan audit dimana tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas, Pengetahuan Audit dan Kualitas Audit.

2. Bapak Dr. Sawidji Widiatmodjo, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
3. Herman Ruslim, Dr., S.E., M.M., Ak., selaku Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Tarumanegara
4. Seluruh dosen dan staf Pengajar Program studi Magister Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh staf/pegawai Fakultas Ekonomi khususnya buat pengelola Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanegara.
6. Saudariku Heny, Linda, Melz yang terus mendo'akan dan support.
7. Sahabat sahabatku Arindi Eprina, Eka Muharrani, Maria Ulfa dan Vidy Ariyani.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Tersampaikan ucapan terima kasih

Akhirnya, semoga Allah SWT berkenaan membalas budi baik mereka.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan penulis. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Aamiin.

Jakarta , 2017

Penulis

Mardiana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Pembatasan Masalah	17
1.4. Perumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Definisi Konseptual Variabel	20
2.2. Auditing dan Akuntan Publik	21
2.3. Kualitas Audit	26
2.4. Kompetensi	30
2.5. Independensi	38
2.6. Pengalaman Kerja	46
2.7. Etika Auditor	48
2.8. Akuntabilitas	50
2.9. Integritas	53
2.10. Pengetahuan Audit	56
2.11. Kerangka Pemikiran	62

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian	63
3.1.1 Desain Penelitian	63
3.1.2 Teknik Pengukuran Variabel	63
3.1.3 Definisi Operasional Variabel	64
3.2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel Penelitian	69
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	70
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	70
3.3.Operasionalisasi variabel	71
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
3.3.2 Uji Kualitas Data	71
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.3.4 Analisis Regresi Berganda	74
3.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian	75

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....	78
4.1.1.Deskripsi Lokasi	78
4.1.2.Karakteristik Responden.....	78
4.2. Hasil Anilisa Data	82
4.2.1.Uji Kualitas Data	82
4.2.2.Uji Asumsi Klasik.....	86
4.2.3.Analisa Deskripsi Variabel Penelitian	91
4.3. Pengujian Hipotesis.....	96
4.3.1.Pengujian Hipotesis dengan Uji T	96
4.3.2.Pengujian Hipotesis dengan Uji F	98
4.4. Hasil Persamaan Regresi	99
4.5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R2).....	101
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	102

BAB V. Pembahasan

5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	112
Daftar Pustaka	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu	57
Tabel 4.1	Pengumpulan Data	78
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	79
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	80
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	81
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	81
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel Penelitian	83
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	85
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Keahlian (X1)	92
Tabel 4.11	Deskripsi Variabel Independensi (X2).....	92
Tabel 4.12	Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja (X3).....	93
Tabel 4.13	Deskripsi Variabel Etika Auditor (X4)	93
Tabel 4.14	Deskripsi Variabel Akuntabilitas (X5).....	94
Tabel 4.15	Deskripsi Variabel Integritas (X6)	94
Tabel 4.16	Deskripsi Variabel Pengetahuan Audit (X7)	95
Tabel 4.17	Deskripsi Variabel Kualitas Audit (Y1)	95
Tabel 4.18	Hasil Uji T (T Hitung).....	97
Tabel 4.19	Hasil Uji F	98
Tabel 4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran	62
Gambar 4.1 Diagram Histogram	87
Gambar 4.2 Normal P- Plot	87
Gambar 4.3 Scatterplot	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Frekuensi Jawaban Responden
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
4. Uji Asumsi Klasik
5. Analisa Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Guna menunjang profesionalisme nya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standard audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAIKAP), 2001, Standar Profesional Akuntan Publik yakni standard umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standard umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal

pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen setelah laporan tersebut diperiksa kebenarannya oleh auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Dewasa ini, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di manca negara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Padahal kebutuhan akan jasa audit semakin hari semakin meningkat. Salah satu pihak yang sangat membutuhkan jasa audit adalah para stakeholders perusahaan. Hal ini dikarenakan, untuk membuat keputusan yang tepat dan benar, principal dan para pengguna laporan keuangan lainnya perlu memperoleh laporan yang berisikan data yang sesuai dengan kebenaran yang ada.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan 2002). Sedangkan Deis dan Groux (1992) dalam Alim et al. (2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Sementara itu AAA Financial Accounting Committee (2000) menyatakan bahwa

"Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit".

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan itu Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli

dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988).

Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring yang dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002:59).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional, dan membuat banyak kantor akuntan publik lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar. Karena itu banyak kantor akuntan publik telah menerapkan falsafah dan praktik yang sering disebut sebagai praktik bisnis yang disempurnakan.

Dalam pelaksanaan praktik jasa auditing yang dilakukan oleh Akuntan Publik, sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh para auditor KAP yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap kualitas audit.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar kepada kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Krisis moral dalam dunia bisnis yang mengemuka akhir-akhir ini adalah kasus Enron Corporation. Laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik (KAP) dalam jajaran big four, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya karena Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultan bisnis (Santoso, 2002).

Akuntan publik yang mengaudit perusahaan yang terkena skandal akuntansi tersebut juga tergolong kantor akuntan publik (KAP) yang berukuran besar dan

mempunyai reputasi di bidang keuangan, namun hal itu ternyata tidak menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Padahal di sisi lain informasi keuangan yang akurat merupakan pertimbangan utama untuk menilai harga wajar suatu sekuritas, misalnya saham atau obligasi di pasar modal. Kegagalan dalam pelaporan keuangan dalam bentuk kecurangan atau kesalahan yang tidak dapat diungkapkan oleh KAP saat melakukan audit mengakibatkan kerugian yang besar bagi investor dan kreditor.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari Pengalaman kerja yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Namun pada tahun 2001, terjadi kasus financial statement fraud di Enron dan juga beberapa kasus lainnya. Dalam kasus-kasus tersebut akuntan publik yang mengaudit termasuk kantor akuntan publik yang berukuran besar dan memiliki reputasi yang baik. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kantor akuntan publik yang berukuran besar melakukan audit yang berkualitas tinggi

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Sesuai dengan PSA No. 02 (SPAP seksi 110, 2001), auditor memiliki tanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan aturan yang mendukung standar tersebut dan membuat basis penegakan kepatuhan tersebut sebagai bagian dari

Kode	Etik	Ikatan	Akuntan.
------	------	--------	----------

Penelitian tentang etika telah dilakukan oleh Payamta (2002) yang menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IF AC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi pada suatu periode tertentu untuk mengetahui posisi keuangan, pendapatan usaha dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya manajemen harus membuat, melaporkan posisi keuangan perusahaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa ada manipulasi dan secara transparan mempublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan ini mengarah pada *agency theory* dimana antara manajemen (agen) menginginkan kinerjanya terlihat selalu baik yang tertuang pada laporan keuangan yang baik pula sedangkan pemegang saham (agensi) menginginkan adanya kejujuran sesuai keadaan yang terjadi dalam perusahaan.

Menurut IASB laporan keuangan yang baik ialah memenuhi syarat yaitu dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dari perusahaan dan bersifat dapat diandalkan (reliabilitas) sehingga tepat sebagai

dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Dalam hal ini tentunya akan merasa sulit diyakini apabila perusahaan menilai sendiri kebenaran atas laporan keuangan yang dibuat, maka baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang memiliki andil dalam perusahaan menunjuk pihak ketiga yang dapat dipercaya. Jasa audit sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut bahwa laporan yang disajikan adalah berisi informasi yang dapat dipercaya.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Skandal di dalam negeri misalnya pada kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan,2003).

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu *AAA Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”.

Berkenaan dengan tersebut Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP,2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim *dkk* (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); Indah (2010); Irwansyah (2010) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas

suatu audit. Sebaliknya Budi (2004) dan Oktavia (2006) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah,2010).

Pernyataan diatas di dukung dengan hasil penelitian oleh Harhinto (2004); Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Indah (2010); Irwansyah (2010). Tetapi sebaliknya Samelson *et al* (2006); Purnomo (2007); Efendy (2010); Haryani (2011) dan Rahmawati (2011) menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Menurut Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Selain beberapa faktor di atas, faktor akuntabilitas dan etika profesional juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Andre Ruchiyat (2008:64) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan *akuntable*. Djuni Farhan

(2009:11) Akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesinya, dibatasi oleh seperangkat aturan dan standar, berupa kode etik. Standar moral dan etika tersebut tidak hanya mengatur bagaimana ia bertindak, bersikap dan mentaati standar/norma, atau bukan hanya mengatur yang “boleh” dan “tidak boleh” saja, tetapi pada tatanan “salah” dan “benar” dengan parameter atau ukuran etika profesi, dan secara moral dibenarkan.

Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahawa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang terpercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan.

Terungkapnya kasus Enron pada Desember 2001, perusahaan energi raksasa (penyalur gas alam dari pipa) yang berpusat di Houston, Texas, telah menipu para investor dengan cara menggelembungkan profitabilitas perusahaan. Pada saat direview kembali, ternyata Enron tidak sendiri dalam kasus ini, tampak bahwa Athur Andersen, Kantor Akuntan Publik (yang pada saat itu KAP No. 1 di dunia) yang dinilai telah kehilangan obyektivitasnya dalam memeriksa metode akuntansi Enron. Tidak adanya independensi menjadi penyebab terbesar masalah ini, dikarenakan setelah diteliti dengan seksama sebagian besar staf audit Internal Enron merupakan berasal dari KAP Andersen. Apapun penyebabnya, Andersen telah gagal dalam melaporkan ketidaklayakan sistem akuntansi di Enron dan juga menurunkan kualitas audit di mata masyarakat.

Kecurangan Enron bukanlah menjadi satu-satunya yang terbesar di dunia, namun dapat dikatakan paling terkenal karena menyebabkan runtuhnya KAP Athur Andersen dan memicu kemarahan yang hebat dari investor, kreditor, pembuat peraturan dan pemerintah. Beberapa perusahaan yang disegani di Amerika Serikat dan Eropa telah melaporkan kecurangan besar-besaran, termasuk Worldcom (sekarang MCI), Xerox, HealthSouth Ahold, Parmalat, SunBeam, Waste Management, Adelphia, Global Crossing, Qwest dan Tyco. Seperti yang kita ketahui, Amerika Serikat dapat dikatakan pusat perekonomian dunia mengingat USD Amerika adalah mata uang global yang digunakan saat ini.

Kegagalan KAP Anderson merupakan salah satu peristiwa yang memiliki pengaruh besar membuat kualitas audit pada auditor dipertanyakan. Kualitas audit sangat dibutuhkan, karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keakuratan dan realibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Auditor sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang oleh manajemen juga sebagai refleksi/evaluasi bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia juga terdapat banyak kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam, seperti misalnya PT Asuransi Ramayana dengan jenis pelanggaran penyalahgunaan dana oleh direksi, PT Bumi Resources dengan atas pelanggaran laporan atas transaksi material, PT Bakrie Finance Corp dengan jenis pelanggaran tidak hati-hati dalam pengakuan pengakuan bunga.

Maraknya skandal-skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak negatif yang besar terhadap kepercayaan masyarakat yang awalnya sangat percaya kepada profesi akuntan publik karena mereka dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun kepercayaan tersebut dipertanyakan oleh masyarakat dipertaruhkan karena kurangnya kualitas audit yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri auditor tersebut namun juga dari luar. Dalam penelitian ini mengambil beberapa variabel yang menurut penulis sangat berperan penting dalam kualitas audit ialah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas, integritas dan pengetahuan audit menurut Christiawan (2002) dalam Rini (2010) dan Elisha dan Icuk (2010) independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian lain, Arisinta (2013) menambahkan faktor *Time Budget Pressure* sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas auditnya baik secara negatif dan positifnya.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan kualitas audit memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham (*stake holder*) dan manajemen. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit maka diharapkan kantor akuntan publik dapat meningkatkan kualitas auditornya untuk menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang merugikan negara serta ikut berpartisipasi dalam menjadikan Negara Indonesia

yang bersih dan bebas korupsi, sebagaimana pendapat Transparasi Internasional yang dimuat dalam situs Tempo interaktif.com, Indonesia menduduki peringkat kelima Negara terkorupsi dari 146 negara (Herlina, 2009).

Perbedaan Penelitian ini mengkombinasikan beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta. Penelitian ini pada akhirnya akan menguji seluruh variabel yang sudah di teliti sebelumnya secara parsial dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi kualitas audit sehingga untuk kedepannya diharapkan faktor ini dapat ditingkatkan semaksimal mungkin dan jika ditemukan terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara negatif maka dapat ditekan dan diminimalkan.

Mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit demi meningkatkan kualitas auditornya untuk menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang merugikan negara serta ikut berpartisipasi dalam menjadikan Negara Indonesia yang bersih dan bebas korupsi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dengan judul : **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas dan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta Tahun 2016)**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Maraknya kasus-kasus yang terjadi baik didalam negeri maupun dimanca negara yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor.
2. Adanya kepentingan dari pihak lain yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan.
3. Menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
4. Kasus Enron menunjukkan bahwa auditor/akuntan publik tidak memiliki sikap independensi, dimana auditor/akuntan publik membantu Enron memanipulasi laporan keuangan mengakibatkan auditor melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
5. Meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional, dan membuat banyak kantor akuntan publik lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar.
6. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi.
7. Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang terfokus melalui pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas, dan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
4. Bagaimana pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
5. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
6. Bagaimana pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?
7. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016 ?

8. Bagaimana pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas dan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengujii pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
2. Mengujii pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
3. Mengujii pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
4. Mengujii pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
5. Mengujii pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
6. Mengujii pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.
7. Mengujii pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.

8. Mengujii pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas dan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang dan Jakarta tahun 2016.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai Kualitas Audit dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, Akuntabilitas, Integritas dan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. (2010). *Analisa pengaruh pendidikan profesi pengalaman auditor jumlah klien (audit capacity) dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit*.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Jan, H. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alim, M. Nizarul 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arens, Alvin A., and J.K. Loebecke, 1996, *Auditing : Pendekatan Terpadu*, Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta.
- Alia, Ariesanti. 2001, *Presepsi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Gadjah Mada. Tesis. Tidak untuk dipublikasikan.
- Arens, Hebert 2005 *Auditing II : Modul* oleh Pusdiklatwas BPKP Edisi ke Empat Jakarta Bedrad, J. dan Michelene, Chi. T.H 1998, *Expertise in Auditing of Accounting Practice & Theory*.
- Boyton C. William, Kell. G Walter dan Johnson N Raymond, 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid I Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4 No.2
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling" and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics . pp. 113 – 127.
- Deis, D.R dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting Review*. Juli. p. 426 – 479.

- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4 No.2
- Haliah, 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Komitmen, Kepatuhan Pada Kode Etik, Terhadap Kualitas Audit Di Pulau Sulawesi*. Proposal
- Harahap Sofyan Safri,. 1991. *Auditing Kontemporer*, Erlangga, Surabaya.
- Hogan, Chris E. 1997. *Cost and Benefits of Audit Quality in IPO Market : A Self Selection Analysis*, The Accounting Review, pp 67 – 86
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro dan Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama BPFY Yogyakarta
- Indra Bastian. 2007. *Audit Sektor Publik*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Iksan, Arfan dan Ghozali, Imam, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, PT. Madju Medan Cipta, Medan.
- Komalasari, Agrianti. 2003. *Analisis pengaruh Kualitas Auditor dan proxi going concern terhadap opini audit*, Universitas Gadjah Mada. Tesis. Tidak untuk dipublikasikan.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. (2010). *Intermediate Accounting*. 13th Edition. John Wiley & Sons Inc, Asia. 8
- KSA, Agrianti. (2009). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, Dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan, Vol.14 No.2
- Lubis, Ade Fatma, et.al. 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*.
- Lastanti Sri, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

- Mustarin Singke, 2008. *Cara Singkat Mendalami Metodologi Penelitian Praktek, Sikripsi, Tesis & Disertasi*, CV Berkah Utami;Tesis.
- Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97
- Sutrisno Hadi, 1985. *Metodologi Penelitian Research* Jilid 2 & 4, UGM Yogyakarta
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing: Konsep Dasar & Pedoman Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-12. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung: Alfabeta.
- Widagdo, 2002. *Pengaruh Atribut – Atribut Kualitas Auditor Terhadap Kepuasan Klien Pada Kantor Akuntan Publik*.